



ANALISIS PENGARUH NPL, BOPO, LDR, DAN NOPFE TERHADAP CAR (STUDI EMPIRIS: BANK PEMBANGUNAN DAERAH SE INDONESIA PERIODE 2012-2015)

Aulia Purnama Sari, Amie Kusumawardhani¹
auliapurnamas12@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to verify the effect of Non-Performing Loans (NPL), Operating Expenses to Operating Income (OEOI), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Open Position in Foreign Exchange (NOPFE) of the Capital Adequacy Ratio (CAR). The writer used the secondary data which comes from the financial statements of the Bank Pembangunan Daerah (BPD), published by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK), in the period of 2012 to 2015. The writer also used a purposive sampling as the method of the study with the provisions that the bank has a complete financial data which relevance to the variables, there are total 8 samplings from 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD). The analysis tool used the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, T-Test statistical and F-Test statistical. The result of the study shows that there is no deviation of classical assumption, indicating that the available data has been qualified to be used as the multiple linear regression model. Based on the result of the regression testing, the writer obtained a regression equation: $CAR = 10,450 + 3,729 NPL - 4,171 OIOE - 1,846 LDR - 1,823 NOPFE$. The hypothesis testing the writer concluded that: Non-Performing Loans (NPL) has significant positive effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (OIOE) has significant negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Open Position in Foreign Exchange (NOPFE) has no effect on Capital Adequacy Ratio (CAR). The value of Adjusted R Square is 19.8 %, this means that the amount of influence exerted by variables Non Performing Loans (NPL), Operating Expenses to Operating Income (OIOE), Loan to Deposits Ratio (LDR), and Net Open Position in Foreign Exchange (NOPFE) to the changes that occur in the Capital Adequacy Ratio (CAR) is 19.8 %, while the 80,2% is explaining by other variables outside the model.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Operating Expenses to Operating Income (OIOE), Loan to Deposits Ratio (LDR)

PENDAHULUAN

Modal merupakan hal yang penting dalam dunia perbankan dampaknya berpengaruh pada pengembangan usaha dan dapat menampung risiko dari berbagai aspek. Kegiatan perbankan saat ini telah mengikuti globalisasi perbankan yang terjadi. Maka dari itu, agar perbankan di Indonesia dapat berkembang dan bersaing dengan perbankan Internasional, perlu adanya aturan mengenai permodalan yang berlaku secara Internasional. Direksi Bank Indonesia dengan surat Keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, telah menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank sebesar 8%, sesuai standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) yang berada di Brussel Belgia (Pandia 2012).

Kewajiban penyediaan modal minimum itu berlaku pada semua jenis bank, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu bank yang selain menjalankan kegiatan bank umum, juga berfungsi sebagai kasir Pemerintah Daerah, seperti dana realisasi APBD

¹ Corresponding author

dan didirikan guna untuk mendorong pembangunan di daerah, seperti pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya (Sunarsip 2008).

Menurut Mayasari dan Setiawan (2013), seharusnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengindikasikan bahwa adanya kenaikan modal. Namun kenyataan yang didapat terdapat Bank Pembangunan Daerah (BPD) mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berfluktuasi, bahkan terdapat Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara terus-menerus yaitu yang terjadi di BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur, dan BPD Sulawesi Utara, lalu hanya beberapa Bank Pembangunan Daerah (BPD) saja yang mengalami kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara kontinu pada tahun 2012 sampai 2015 yaitu BPD Bali, BPD Jambi, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Tengah, BPD Lampung, BPD NTB, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, serta BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, selengkapnya ada dalam tabel berikut:

Tabel 1
Perkembangan CAR pada Bank Pembangunan Daerah

No	Nama BPD	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata Tren
1	Aceh	17.85	16.24	-1.61	16.23	-0.01	16.80	0.57	-0.35
2	Bali	15.92	17.75	1.83	20.84	3.09	20.90	0.06	1.66
3	Bengkulu	15.76	16.80	1.04	16.72	-0.08	19.18	2.46	1.14
4	DKI	10.04	13.91	3.87	18.85	4.94	15.35	-3.50	1.77
5	Jambi	20.76	21.76	1.00	23.44	1.68	24.57	1.13	1.27
6	Jawa Barat dan Banten	18.44	16.43	-2.01	16.18	-0.25	15.48	-0.70	-0.99
7	Jawa Tengah	14.86	14.57	-0.29	13.45	-1.12	12.70	-0.75	-0.72
8	Jawa Timur	25.18	22.25	-2.93	20.29	-1.96	19.02	-1.27	-2.05
9	Kalimantan Barat	16.29	17.07	0.78	17.63	0.56	20.71	3.08	1.47
10	Kalimantan Selatan	14.64	13.96	-0.68	17.03	3.07	18.55	1.52	1.30
11	Kalimantan Tengah	20.56	22.04	1.48	22.91	0.87	31.88	8.97	3.77
12	Kalimantan Timur	21.03	18.04	-2.99	17.92	-0.12	16.96	-0.96	-1.36
13	Lampung	16.89	17.63	0.74	17.67	0.04	20.44	2.77	1.18
14	Maluku dan Maluku Utara	14.15	16.23	2.08	17.50	1.27	17.15	-0.35	1.00
15	NTB	11.85	15.11	3.26	16.71	1.60	23.65	6.94	3.93
16	NTT	17.84	16.18	-1.66	16.86	0.68	16.86	0.00	-0.33
17	Papua	21.73	18.20	-3.53	18.31	0.11	19.30	0.99	-0.81
18	Riau dan Kepulauan Riau	17.98	18.01	0.03	17.17	-0.84	17.29	0.12	-0.23
19	Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	20.14	21.00	0.86	22.17	1.17	23.85	1.68	1.24
20	Sulawesi Tengah	25.17	23.13	-2.04	20.87	-2.26	26.67	5.80	0.50
21	Sulawesi Tenggara	23.00	20.00	-3.00	19.85	-0.15	19.89	0.04	-1.04
22	Sulawesi Utara	14.46	13.59	-0.87	12.99	-0.60	11.41	-1.58	-1.02
23	Sumatera Barat	14.07	14.04	-0.03	15.00	0.96	15.86	0.86	0.60
24	Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	12.35	14.46	2.11	15.38	0.92	17.97	2.59	1.87
25	Sumatera Utara	13.51	13.29	-0.22	13.71	0.42	13.67	-0.04	0.05
26	Yogyakarta	13.68	14.11	0.43	14.05	-0.06	17.18	3.13	1.17
	Rata-rata	91.12	91.07	-0.09	91.62	0.54	92.90	1.29	0.58

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

*Posisi CAR bulan September 2012 sampai September 2015

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian terhadap beberapa rasio berdasarkan kinerja keuangan bank, yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa lebih mengutamakan penggunaan modal internal dan apabila dibutuhkan baru akan menggunakan modal eksternal. Modal internal adalah yang berasal dari hasil operasional perusahaan, dan pendapatan dari hasil operasional perusahaan itu sangat dipengaruhi oleh rasio kinerja keuangan bank, dari aspek kualitas aktiva yaitu rasio *Non Performing Loans* (NPL), rentabilitas yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta likuiditas yaitu rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan dari modal eksternal menggunakan aspek sensitivitas terhadap pasar yaitu rasio *Net Open Position in Foreign Exchange* (NOPFE). Rasio kinerja keuangan tersebut dapat mempengaruhi adanya pengurangan maupun penambahan modal, sehingga akan berdampak pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh NPL terhadap CAR

Apabila NPL mengalami kenaikan maka berarti peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan. Hal ini menyebabkan biaya pencadangan untuk menutupi kerugian menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. Hal tersebut berarti pendapatan bank yang dapat dijadikan sebagai tambahan modal bank mengalami penurunan, sehingga berdampak pada CAR juga mengalami penurunan. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Shingjergji dan Hyseni (2015).

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Apabila BOPO mengalami kenaikan maka mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam mengatur pengeluaran dan pemasukannya. Dana untuk membiayai kegiatan operasional mengalami peningkatan melebihi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasionalnya, contoh dana operasional yang paling banyak dikeluarkan adalah gaji (Shehzad, et al., 2010). Hal ini memungkinkan terjadi adanya penggunaan modal untuk menutupi biaya operasionalnya, sehingga mengakibatkan modal menurun dan berdampak pada CAR menjadi menurun. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Awojobi dan Amel (2011) dan Valahzaghhard dan Dazghei (2012).

Pengaruh LDR terhadap CAR

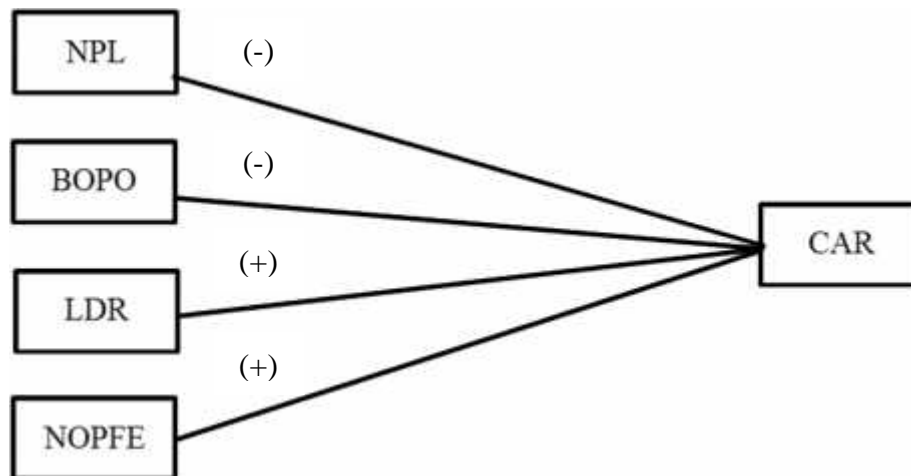
LDR menunjukkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit untuk menghasilkan pendapatan. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak disalurkan (*idle money*) sebagai kredit, maka bank akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan. Mengingat bahwa pendapatan terbesar bank berasal dari kredit (Siamat 2005). Hal ini akan berdampak pada penghasilan menurun, sehingga laba yang diakumulasikan untuk modal menurun, dan mengakibatkan CAR ikut menurun. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Karina dan Anggono (2014).

Pengaruh NOPFE terhadap CAR

Pada saat *kurs* atau nilai tukar sedang *bullish* yaitu *kurs* cenderung dalam keadaan yang menguat, maka strategi kebijakan yang diambil adalah dalam posisi *long* yaitu posisi di mana jumlah *asset* bank dalam valuta asing lebih besar apabila dibandingkan dengan pasiva bank dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratif bank, jadi dalam *FX Trading* memiliki posisi yang lebih beli dibandingkan dengan jual, sehingga apabila kurs pada saat tutup buku mengalami kenaikan, maka bank akan memperoleh keuntungan dari selisih kurs dari hasil revaluasi (Riyadi 2006), keuntungan tersebut dapat di alokasikan kedalam modal, sehingga CAR dapat meningkat. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Mayasari dan Setiawan (2013) dan Cahyono dan Anggraeni (2015).

- H₁ : NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.
H₂ : BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.
H₃ : LDR berpengaruh positif terhadap CAR.
H₄ : NOPFE berpengaruh positif terhadap CAR.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Shingjergji dan Hyseni (2015), Awojobi dan Amel (2011), Valahzaghard dan Dazghei (2012), Karina dan Anggono (2014), Mayasari dan Setiawan (2013), Cahyono dan Anggraeni (2015)

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel independen yaitu *Non Performing Loans* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Open Position in Foreign Exchange* (NOPFE).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia berjumlah 26 bank yang menyajikan laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan 2015, melaporkan laporan keuangan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yaitu:

1. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang menyajikan data lengkap yaitu laporan keuangan triwulan III 2012 sampai dengan triwulan III 2015 dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.
2. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang bermasalah, yaitu berfluktuasi dan turun dari periode ke periode.
3. Memiliki data lengkap sesuai variabel yang akan diteliti.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik multikolonieritas, uji asumsi klasik heteroskedastisitas, uji asumsi klasik autokorelasi, uji asumsi normalitas residual, analisis regresi linear berganda, uji R², uji statistik F, dan uji statistik T dengan menggunakan program SPSS 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BDP) se Indonesia sebanyak 26 bank, untuk pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan dan didapatkan delapan sampel Bank Pembangunan Daerah dengan periode 13 triwulan yaitu triwulan III 2012 sampai dengan triwulan III 2015, maka jumlah data penelitian sebanyak 104 data.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	104	10.04	26.56	17.0360	3.15958
NPL	104	.64	13.09	3.7519	2.35308
BOPO	104	60.14	128.34	76.0032	9.09167
LDR	104	45.07	107.31	78.3838	12.43356
NOPFE	104	.02	14.33	1.8548	2.72847
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah

Variabel CAR menunjukkan nilai mean sebesar 17,04 untuk nilai minimum sebesar 10,04 pada PT. BPD DKI dan nilai maksimum yaitu 26,56 pada PT. BPD Jawa Timur, lalu standar deviasi yaitu sebesar 3,16.

Variabel NPL menunjukkan nilai mean sebesar 3,75 untuk nilai minimum sebesar 0,64 pada PT. BPD Jawa Tengah dan nilai maksimum 13,09 pada BPD Kalimantan Timur, lalu standar deviasi yaitu sebesar 2,35.

Variabel BOPO menunjukkan nilai mean sebesar 76,00 untuk nilai minimum sebesar 60,14 pada PT. BPD Jawa Timur dan nilai maksimum 128,34 pada BPD Kalimantan Timur, lalu standar deviasi yaitu sebesar 9,09.

Variabel LDR menunjukkan nilai mean sebesar 78,38 untuk nilai minimum sebesar 45,07 pada BPD Kalimantan Timur dan nilai maksimum 107,31 pada PT. BPD Sumatera Utara, lalu standar deviasi yaitu sebesar 12,43.

Variabel NOPFE menunjukkan nilai mean sebesar 1,85 untuk nilai minimum 0,02 pada PT. BPD Sumatera Utara dan nilai maksimum 14,33 pada PT. BPD DKI, lalu standar deviasi yaitu sebesar 2,73.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik multikolonieritas menyatakan bahwa korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,90, nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada yang melebihi 10 maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

Pada uji asumsi klasik heteroskedastisitas menyatakan bahwa grafik *scatterplots* memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu dan dengan melakukan uji *Park*, maka diketahui terdapat variabel yang tidak signifikan atau diatas 0,05 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pada uji asumsi klasik autokorelasi menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara dU dan 4-dU dan dengan melakukan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*, maka diketahui terdapat variabel yang tidak signifikan atau diatas 0,05 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pada uji asumsi normalitas residual menyatakan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,618

dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.624	2.931		10.450	.000
	NPL	.538	.144	.401	3.729	.000
	BOPO	-.156	.037	-.448	-4.171	.000
	LDR	-.044	.024	-.171	-1.846	.068
	NOPFE	-.192	.105	-.166	-1.823	.071

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah

Variabel *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh kearah positif, sedangkan , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan *Net Open Position in Foreign Exchange* (NOPFE) berpengaruh kearah negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Konstanta sebesar 10,450 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata CAR sebesar 10,450. Koefisien regresi NPL sebesar 3,729 menyatakan bahwa setiap penambahan NPL 10% akan menaikkan 37,29%.

Hasil Pengujian Model

Pada uji R^2 ditemukan besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,133 hal ini berarti 19,8% variabel independen yaitu NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu CAR. Sedangkan untuk sisanya yaitu 80,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Pada uji statistik F ditemukan Fhitung sebesar 7,351 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi CAR, atau dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE berpengaruh secara bersama-sama terhadap CAR.

Pada uji statistik T ditemukan hanya variabel independen NPL dan BOPO yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap CAR dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk variabel independen LDR dan NOPFE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap CAR dengan nilai signifikansi 0,068 dan 0,071, dimana lebih besar dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan variabel NPL dengan nilai t sebesar 3,729 yang menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Nilai signifikansi variabel NPL adalah sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini karena, dalam penelitian menunjukkan pada saat terjadi peningkatan NPL pada bank yang bersangkutan, CAR pada bank tersebut juga mengalami peningkatan, ini terjadi mungkin karena pada komponen CAR terdapat penambahan modal bank (modal inti maupun modal pelengkap), Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank milik pemerintah, sebagian besar modal bank berasal dari dana milik pemerintah khususnya Pemerintah Daerah melalui pengalokasian APBN (Sunarsip 2008), maka dari itu pemerintah akan menjaga NPL agar tidak menjadi lebih parah, karena akan mengganggu stabilitas perekonomian daerah, salah satunya dengan cara memberikan tambahan dana untuk modal. Selain itu tambahan modal juga bisa berasal dari modal disetor yaitu dana

yang ditanam oleh pemilik bank secara efektif, hasil dari penjualan saham, cadangan penyisihan laba setelah dikurangi dengan pajak, dan lain sebagainya (Pandia 2012). Hal ini, didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Raharjo et al. (2014).

Hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan variabel BOPO dengan nilai t sebesar -4,171 yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Nilai signifikansi variabel BOPO adalah sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dikarenakan pada saat BOPO mengalami kenaikan maka mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam mengatur pengeluaran dan pemasukannya, dana untuk membiayai kegiatan operasional mengalami peningkatan melebihi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasionalnya, contoh dana operasional yang paling banyak dikeluarkan adalah gaji (Shehzad, et al., 2010), maka dari itu besar kemungkinan terjadi adanya penggunaan modal untuk menutupi biaya operasionalnya, sehingga mengakibatkan modal menurun dan berdampak pada CAR menjadi menurun. Hal ini, didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Awojobi dan Amel (2011) dan Valahzaghard dan Dazghei (2012).

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan variabel LDR dengan nilai t sebesar -1,846 yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Nilai signifikansi variabel LDR adalah sebesar 0,068 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini dikarenakan, BPD kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya, terlihat terdapat 66 dari 130 observasi yang mempunyai LDR kurang dari 78%. Hal ini, didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Mayasari dan Setiawan (2013).

Hasil pengujian hipotesis keempat didapatkan variabel NOPFE dengan nilai t sebesar -1,823 yang menunjukkan bahwa variabel NOPFE memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Nilai signifikansi variabel NOPFE adalah sebesar 0,071 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NOPFE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dikarenakan terdapat 99 observasi dari 104 observasi dengan NOPFE dibawah 10%, artinya masih jauh di bawah *threshold* yaitu 20%, sehingga mengakibatkan NOPFE tidak mempunyai pengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa variabel *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan variabel *Net Open Position in Foreign Exchange* (NOPFE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti, yaitu pertama hanya menggunakan sampel delapan Bank Pembangunan Daerah dengan periode yang relatif singkat yaitu 4 tahun atau 13 triwulan sehingga penelitian tidak dapat digunakan untuk seluruh Bank Pembangunan Daerah dengan periode yang lebih panjang, kedua dari hasil penelitian hanya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat dibuktikan.

Ketiga hasil penelitian didapatkan nilai *adjusted R square* yang kecil dikarenakan, dalam penelitian ini menggunakan *pecking order theory* dalam menentukan variabel independennya. Teori ini lebih mengutamakan penggunaan modal internal dan apabila dibutuhkan baru akan menggunakan modal eksternal, modal internal adalah modal yang berasal dari hasil operasional perusahaan, seperti laba tahun berjalan, laba ditahan, dan depresiasi. Sehingga peneliti memilih rasio kinerja keuangan untuk dijadikan variabel

independennya, untuk modal internal dipilih tiga variabel dan modal eksternal dipilih satu variabel. Namun dapat diketahui dalam perbankan, sebagian besar dana yang digunakan adalah dana milik eksternal, yang berasal dari nasabah maupun dari pemerintah, dan untuk penggunaan keuntungan yang dialokasikan untuk modal hanya sedikit.

Peneliti dapat memberikan saran kepada bank untuk lebih memperhatikan dampak positif ataupun negatif yang disebabkan oleh variabel yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta memperhatikan variabel yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian ini variabel yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Non Performing Loans* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kepada penelitian yang akan datang gunakan variabel independen lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), gunakan periode yang lebih lama sehingga dapat mengetahui konsistensi pengaruh antar variabel, dan gunakan sampel penelitian pada objek yang lain.

REFERENSI

- Awojobi, O. & Amel, R., 2011. Analysing Risk Management in Banks : Evidence of Bank Efficiency and Macroeconomic Impact. *Journal of Money, Investment and Banking*, (22), pp.147–162.
- Cahyono, H.S.D. & Anggraeni, 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public. *Journal of Business and Banking*, 5(1), pp.113–130.
- Karina, Y. & Anggono, A.H., 2014. Determinants of Capital Adequacy Requirements (CAR) For Credit Risk Weighted Assets on 19 Conventional Banks in Indonesia Period Year 2008-2013. *Proceedings of 7th Asia-Pacific Business Research Conference*.
- Mayasari, A. & Setiawan, D.B., 2013. Rasio Permodalan pada Bank Pembangunan Daerah. *Journal of Business and Banking*, 3(1), pp.119–134.
- Pandia, F., 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, P.G. et al., 2014. Determinant of Capital Ratio: A Panel Data Analysis on State-Owned Banks in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(4), pp.395–414.
- Riyadi, S., 2006. *Banking Assets and Liability Management* 3rd ed., Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Shehzad, C.T., de Haan, J. & Scholtens, B., 2010. The Impact of Bank Ownership Concentration on Impaired Loans and Capital Adequacy. *Journal of Banking and Finance*, 34, pp.399–408.
- Shingjergji, A. & Hyseni, M., 2015. The Determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking System During 2007 - 2014. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1), pp.1–10.
- Siamat, D., 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* 5th ed., Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunarsip, 2008. Relasi Bank Pembangunan Daerah dan Perekonomian Daerah. *Republika*, p.16.
- Valahzaghari, M.K. & Dazghei, M.B., 2012. An Empirical Study to Measure the Impact of Financial and Macro Economical Figures on Capital Adequacy. *Management Science Letters*, 2, pp.2833–2838.